

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IMAM SUPRABOWO, S.Sos. I., M.Pd. I  
NIK : 1987 0213 2012 1011 304

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD IBNU KHAMDI  
NPM : 2019070073  
Fakultas : AGAMA ISLAM  
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Judul Naskah Ringkas : DAKWAH MUHAMMADIYAH MELALUI AKUN INSTAGRAM  
(ANALISIS SEMIOTIKA KONTEN FOTO DAKWAH K.H. AHMAD  
DAHLAN DALAM AKUN RESMI PENEJUBUS PUSAT  
MUHAMMADIYAH@LENSAMU)

Hasil Tes Turnitin\* : 3%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 3 Januari 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
(Tuedrahs Budi Haryanti, Ph.D.)

  
(Imam Suprabowo, S.Sos. I., M.Pd. I.)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**Dakwah Muhammadiyah Melalui Akun Instagram  
(Analisis Semiotika Konten Foto Dakwah K.H. Ahmad Dahlan  
Dalam Akun Instagram Resmi Pengurus Pusat Muhammadiyah  
@lensamu)**

**The Muhammadiyah Da'wah Through Instagram Account  
(A Semiotic Analysis of KH Ahmad Dahlan Da'wah Photo  
Content in Instagram Account Official of Muhammadiyah  
Central Management @lensamu)**

**Muhammad Ibnu Khamdi dan Imam Suprabowo**

*Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan,  
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183*

[Khamdiibnu72@gmail.com](mailto:Khamdiibnu72@gmail.com)

[imamsuprabowo@yahoo.co.id](mailto:imamsuprabowo@yahoo.co.id)

Abstrak

Dakwah merupakan aktivitas bagi seorang muslim untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan menyeru kebaikan agar hamba-hamba-Nya bertindak benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam dunia kontemporer seperti sekarang ini, media dakwah semakin bervariasi, salah satunya adalah dakwah digital menggunakan teknologi informasi. Kini dengan mudah dapat ditemui konten dakwah di jejaring *facebook*, *twitter*, *instagram*, *personal blog*, *website*, dan sebagainya. Pendakwah baik personal maupun organisatoris telah menggunakan sarana tersebut untuk mendesiminasikan pesan dakwahnya. Persyarikatan Muhammadiyah juga melengkapi infrastrukturnya dengan media sosial, termasuk *instagram*, dengan akun @lensamu. Salah satu konten pada @lensamu adalah unggahan tentang foto dan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, yang sesungguhnya memancarkan makna tertentu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apa makna unggahan foto dan teks pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam akun @lensamu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan dukungan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Data primer yang berupa foto dan teks serta data sekunder dari dengan informan dikumpulkan dengan dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis secara semiotik, dengan alur model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara *ikonis* foto KH Ahmad Dahlan merupakan representasi mental yang diasosiasikan kepada Persyarikatan Muhammadiyah. Makna *ikonis* lain ditunjukkan oleh logo Muhammadiyah yang merupakan identitas dan property legal organisatoris.

Sementara lambang-lambang akun sosial mencerminkan *Muhammadiyah Bergaya Milenial* yang terliterasi digital. Makna *indeksis* yang ditemukan adalah sorban dan kaca mata KH Ahmad Dahlan sebagai representasi cara berpikir beliau yang *substantive*. Terakhir adalah makna *simbolis* yang ditunjukkan melalui teks-teks pemikiran beliau yang merepresentasikan *man of action*, *dakwah bil hal*, mendefinisikan diri sebagai seorang *formalis* dan sekaligus *substansialis*.

*Kata kunci : Muhammadiyah, Dakwah, Instagram, Semiotika, @lensamu*

### *ABSTRACT*

Da'wah is an activity for a Muslim to spread out the teachings of Islam by calling on goodness according to the Qur'an and the Sunnah. In the contemporary world as today, da'wah media is increasingly varied, one of which is digital da'wah using information technology. Now you can easily find the da'wah content on Facebook, Twitter, Instagram, personal blogs, websites, and so on. Both personal and organizational preachers have used these tools to disseminate their da'wah messages. The organization of Muhammadiyah also complements its missionary infrastructure with social media, including Instagram, with @lensamu account. One of the contents in your list is a upload of KH Ahmad Dahlan's photos and thoughts, which actually emit certain meanings. The research aims to find out what the meaning of uploading photos and thought texts of KH Ahmad Dahlan in your license account. The research method used was descriptive-qualitative with the support of Charles Sanders Peirce's semiotic theory. Primary data in the form of photos and text as well as secondary data from informants were collected by documentation and interviews. Data is analyzed semiotically, with the flow model by Miles & Huberman. The results of the study show that iconically KH Ahmad Dahlan's photo is a mental representation associated with the Persyarakitan Muhammadiyah. Another iconic meaning is indicated by the Muhammadiyah logo which is an organizational legal identity and property. While the symbols of social accounts reflect the Muhammadiyah in the Millennial Style which is digitally illiterate. The meaning of indexis found is turban and KH Ahmad Dahlan's glasses as a representation of his substantive way of thinking. Last is the symbolic meaning shown through his thought texts which represent the man of action, the preaching of the matter, defines itself as a formalist and at the same time substantial.

Keywords: Muhammadiyah, Da'wah, Instagram, Semiotics, @lensamu

## PENDAHULUAN

Generasi milenial pada umumnya aktif di berbagai aplikasi media sosial, yaitu *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Youtube*, dan lain sebagainya. Melalui berbagai media sosial tersebut para pengguna akan dapat mengupload foto, video, tulisan, atau saling like dan yang lain informasi yang menarik, sehingga dapat eksis dan menjadi tren.<sup>54</sup> Para pengguna media sosial juga dapat saling mengikuti dan berteman antar pengguna media sosial yang sama. Dibanding generasi sebelum, generasi millennial memang unik, hasil riset yang dirilis oleh *Pew Research Center* misalnya secara gamblang menjelaskan keunikan generasi millennial dibanding generasi-generasi sebelumnya.

Berdasarkan Survey Nasional CSIS 2017 menunjukkan bahwa kaum millennial lebih banyak mengakses media online daripada radio, surat kabar, dan televisi.<sup>55</sup> Jumlah penduduk di Indonesia merupakan terbesar di dunia, sehingga dalam media sosial dapat dengan mudah ditemui berbagai aktifitas sebagai umat muslim, yaitu aktifitas berdakwah.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa salah satu alasan objek dakwah dalam mencari media dakwah adalah kemudahan yang diperoleh materi dakwah, tanpa mereka harus datang ke tempat-tempat pertemuan dakwah, atau mereka dapatkan setiap saat ketika mereka memiliki waktu senggang.<sup>56</sup> Beberapa media sosial telah digunakan oleh beberapa pihak untuk melakukan aktivitas dakwah, salah satunya adalah Organisasi Muhammadiyah yang menggunakan media sosial *Instagram* untuk melakukan aktivitas dakwah. Muhammadiyah dengan akun instragramnya @lensamu telah muncul menjadi salah satu media sosial yang dapat dinikmati masyarakat untuk mencari materi-materi dakwah yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

---

<sup>54</sup> Alila P, Idola PP dan Reni N. 2017. *Motif Remaja dalam Menggunakan Media Baru*, Studi pada Remaja di Daerah Sub-urban Kota Bandung.

<sup>55</sup> Survey Nasional Centre For Strategic and International Studies (CSIS): 2017

<sup>56</sup> Alila P, Idola PP, dan Reni N. 2014. *Motif Remaja dalam Menggunakan Media Baru (Studi pada Remaja di Daerah Sub-Urban Kota Bandung)*. Bandung: Ilmu Komunikasi Universitas Telkom

Selanjutnya, didalam dakwah digital sebenarnya Muhammadiyah telah menggunakan beberapa akun media sosial, sebagai pendamping *website* Muhammadiyah.or. id yang telah dibuat. Persyarikatan Muhammadiyah mempunyai akun *facebook*, dengan nama akun adalah Persyarikatan Muhammadiyah, akun *twitter* dengan nama akun @Muhammadiyah, akun *youtube* dengan alamat akun/*cannel* Redaksi *website* dan akun *instagram* @lensamu itu sendiri. Masing-masing akun mempunyai jumlah audien yang berbeda beda.

Penelitian ini berujuan Untuk mengetahui makna konten foto K.H. Ahmad Dahlan dan petikan pemikirannya pada akun *Instagram* @lensamu dalam perspektif model triadik Charles Sanders Peirce. Secara teoritik, manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memberikan perspektif teoretik dalam pengembangan ilmu dakwah, terutama yang berkaitan dengan makna dari suatu sistem tanda dalam pesan-pesan dakwah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi Muhammadiyah dalam menyusun konsep Dakwah melalui akun *Instagram* @lensamu.

Penelitian akan dilakukan dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.<sup>57</sup> Adapun operasionalnya akan menggunakan *triadic model*. Model triadik Peirce sering disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang dijelaskan secara sederhana: “ tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada pada seseorang, yakni, menciptakan dibenak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau suatu tanda yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya dinamakan *interpretant* dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni objeknya”. Foto K.H. Ahmad Dahlan dan petikan pemikirannya yang diunggah dalam akun *Instagram* @lensamu adalah sebuah sistem tanda, yang dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teori model triadik Charles Peirce Sanders tersebut.

---

<sup>57</sup> Shobur Alex, 2004. *Semiotika Komunikasi*. Hal. 39

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah<sup>58</sup>. Adapun pendekatan penelitian adalah analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam teorinya Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal, semiotik ingin membongkar sesuatu zat dan kemudian menyediakan model teoritis untuk menunjukkan bagaimana semua bertemu didalam sebuah struktur.<sup>59</sup> Pendekatan semiotik dipilih karena foto dan teks petikan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang diunggah dalam akun *Instagram* @lensamu merupakan sebuah tanda, dan tanda tentu mengandung suatu makna.

Subjek penelitian (narasumber) adalah mereka yang mampu memberikan informasi yang dapat di pertanggung jawabkan atau berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci yaitu pengelola dan admin akun *Instagram* @lensamu. Objek penelitian ini adalah akun *Instagram* @lensamu dengan konten yang telah dipilih oleh penulis.

Dalam operasional konsep ini, foto dan teks petikan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, yang dalam hal ini merupakan data primer akan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Foto dan teks K.H. Ahmad Dahlan yang diunggah di akun *Instagram* @lensamu, adalah unggahan pada kurun waktu 1 hingga 31 Oktober 2018, karena bulan Oktober adalah waktu menjelang milad Muhammadiyah. Selain itu unggahan foto dan teks pada bulan Oktober adalah unggahan yang secara kuantitas paling banyak sepanjang tahun 2018 ini.
2. Foto dan teks petikan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang diunggah pada akun *Instagram* @lensamu yang akan dijadikan data utama adalah yang

---

<sup>58</sup> Moleong, Lexy (2010), *Metode Penelitian Kualitatif.*, Bandung : Remaja Rosdakarya hal : 5

<sup>59</sup> Hirzin Rahman Reihan. 2016. *Representasi Toleransi Umat Beragama dalam Film Cahaya Dari Timur*. Hal. 2597. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2017 pada jam 23.13 WIB

mendapatkan *likes* pada kisaran 2000 hingga 4000. Dari observasi awal peneliti kisaran *likes* pada interval angka tersebut merupakan jumlah yang paling tinggi atau katakanlah rata-rata atas, sehingga representatif untuk diteliti.

Selanjutnya, langkah operasional konsep dilakukan dengan melacak kemungkinan makna semiotis dari foto dan teks petikan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dengan menggunakan segitiga makna yang diperkenalkan oleh Charles Sanders Peirce.

Selanjutnya, berdasarkan kriteria data penelitian yang telah ditentukan diatas, didapatkan data awal yang berupa foto dan teks petikan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam akun *Instagram* @lensamu, yang diobservasi oleh peneliti tanggal 9 November 2018, sebagai berikut :

- a) Foto dan teks yang diunggah tanggal 4 Oktober 2018 dengan *likes* sebanyak 4.144 kali.
- b) Foto dan teks yang diunggah tanggal 6 Oktober 2018 dengan *likes* sebanyak 4.689 kali.
- c) Foto dan teks yang diunggah tanggal 7 Oktober 2018 dengan *likes* sebanyak 2.846 kali.
- d) Foto dan teks yang diunggah tanggal 12 Oktober 2018 dengan *likes* sebanyak 2.877 kali
- e) Foto dan teks yang diunggah tanggal 17 Oktober 2018 dengan *likes* sebanyak 3.875 kali

## PEMBAHASAN

Gambar 1.





### Profil Akun @lensamu

Salah satu konten yang banyak mendapat respon masyarakat adalah unggahan foto dan teks petikan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam akun @lensamu tersebut. Dari pilihan konten tersebut secara kasat mata dapat ditangkap pesannya betapa pengelola ingin menampilkan ‘masa lalu’ dalam ‘masa kini’ atau dengan kata lain tidak akan mengingkari sebuah historitas. Eksistensi Muhammadiyah hingga kini selalu berawal dari kisah-kisah hitoris yang berharga, tentu saja terutama adalah buah nalar pendirinya

1. Deskripsi Foto dan Teks Pemikiran KH Ahmad Dahlan Sebagai Unit Analisis
  - a. Foto dan teks pertama yang akan menjadi unit analisis adalah unggahan yang dilakukan oleh redaksi pada tanggal 4 Oktober 2018. Unggahan ini mendapatkan *likes* sebanyak 4.162 dan 12 komentar.

Gambar 2.



Unggahan pada @lensamu 4/10/2018

- b. Foto dan teks yang kedua diunggah dalam @lensamu pada tanggal 6 Oktober 2018 lalu. Unggahan tersebut mendapatkan *likes* sebanyak 4.704 dan 15 komentar dari pengguna media sosial. Adapun gambarnya adalah sebagai berikut :

Gambar 3.



Unggahan pada @lensamu 6/10/2018

- c. Unggahan berikutnya adalah foto dan teks yang dapat dinikmati dalam layar *instagram* @lensamu pada tanggal 7 Oktober 2018. Unggahan tersebut mendapatkan 2.869 *likes* dan sama sekali tidak mendapatkan komentar dari netizen. Unggahan ini tampaknya dilakukan oleh redaksi secara berturut-turut dari hari sebelumnya, tanggal 6 Oktober 2018. Jadi kalau diamati dua hari tersebut (anggal 6 dan 7 Oktober 2018) dalam layar *smartphone* anda akan terdapat unggahan mengenai pemikiran KH Ahmad Dahlan. Hanya saya saja memang temanya berbeda. Gambarnya adalah sebagai berikut :

Gambar 4.



Gambar 8: Unggahan pada @lensamu 7/10/2018

- d. Pada tanggal 12 Oktober 2018, redaksi @lensamu mengunggah foto dan teks pemikiran KH Ahmad Dahlan mengenai eksistensi Muhammadiyah yang beliau dirikan. Pada Unggahan ini materi tersebut mendapatkan 2900 *likes* dan 8 buah komentar dari *netizen* yang membuka @lensamu.

Gambar 5.



Gambar 8: Unggahan pada @lensamu 12/10/2018

- e. Terakhir, unggahan kelima adalah *postingan* pada tanggal 17 oktober 2018. Untuk postingan periode ini, materi tersebut mendapatkan 3.909 *likes* dan 26 buah komentar dari warganet. Temanya masih sama dengan *postingan* sebelumnya (17/10/2018) yakni peran dan ekistensi Muhammadiyah.

gambar 6.



Gambar-gambar tersebut akan dianalisis lebih dalam lagi pada sub bab-sub bab berikutnya. Masing-masing postingan akan ditentukan kategori tandanya sebagai *ikon*, *indeks* dan *simbol*. Penentuan berdasarkan kaidah-kaidah hubungan antar tanda sebagaimana diketengahkan oleh Peirce.

## 2. Trikotomi Peirce dan Identifikasi Tanda

### a. Trikotomi Peirce Pada Foto dan Teks Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan



### b. Identifikasi Tanda Foto dan Teks Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan

Relasi yang sifatnya *tripartit* sebagaimana di deskripsikan dalam segitiga trikotomi diatas adalah konstruksi dari tiga elemen utama pembentuk tanda. Peirce melihat tanda (*representament*) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek referensinya serta pemahaman subjek atas tanda (*interpretant*). Objek tersebut diderivasikan dalam sebuah pembedaan, yang didasarkan pada objek itu sendiri, menjadi bentuk tanda yang saling berbeda. Seperti yang telah diuraikan dalam bab kerangka teori, berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda tersebut sebagai *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).<sup>60</sup>

Tabel 1.

JENIS TANDA	HUBUNGAN TANDA & ACUAN	CONTOH
-------------	------------------------	--------

<sup>60</sup> Piliang, Yasraf Amir. (2010). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

<b>IKON</b>	Tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah	Peta/potret
<b>INDEKS</b>	Tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau sebab akibat	Asap tanda adanya api
<b>SIMBOL</b>	Tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat arbitrer/semena	Simbol yang ada dalam perjanjian ma syarakat

Pembedaan Tanda Berdasar Objek

Sumber : Alex Sobur<sup>61</sup>.

Tabel ilustratif diatas memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana mengidentifikasi tanda-tanda berdasarkan objeknya. Tabel tersebut akan membantu peneliti menemukan jenis tanda berdasarkan objeknya, pada foto dan teks petikan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan pada pembahasan selanjutnya. Kemudian dibawah ini akan disajikan identifikasi tanda menurut objeknya, untuk membantu memberikan jalan bagi analisis tanda yang akan dilakukan.

Tabel 2.

JENIS TANDA	IDENTIFIKASI
<b>IKON</b>	Gambar lambang Muhammadiyah , Foto Diri K.H. Ahmad Dahlan, lambing-lambang media sosial ( <i>Facebook, Twitter, Instagram</i> dan <i>website</i> )
<b>INDEK</b>	Sorban yang dikenakan K.H. Ahmad Dahlan, Kacamata, dan Tipografi (jenis huruf) yang digunakan.
<b>SIMBOL</b>	Teks alamat <i>website</i> : <a href="http://www.muhammadiyah.id">www.muhammadiyah.id</a> , teks akun <i>Facebook</i> : Persyarikatan Muhammadiyah, teks akun <i>Instagram</i> : @lensamu dan teks akun <i>Twitter</i> @Muhammadiyah serta teks petikan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. Selain itu juga <i>watermark</i> yang digunakan sebagai latar teks.

<sup>61</sup> Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## Identifikasi Tanda Menurut Objek

Sumber : Olahan Peneliti

### 3. Interpretasi *Ikonik* Foto Dan Teks Petikan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan

Pada segmen ini interpretasi akan dilakukan pada jenis tanda dengan kategori ikonik. Adapun kategori ikonik yang dimaksud adalah gambar lambang Muhammadiyah, foto diri K.H. Ahmad Dahlan dan lambang-lambang media sosial (*Facebook, Twitter, Instagram dan website*). Analisis akan dilakukan secara semiotik dengan dikaitkan berbagai teori teori sosial yang relevan.

#### a. Lambang Muhammadiyah, Identitas dan Properti Legal



Sumber : akun @lensamu diunggah 12/10/2018

### 4. Interpretasi *Indeksis* Foto dan Teks Petikan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan

Pada kategori tanda indekisis ini, ada beberapa unsur yang akan dianalisis yaitu tampilan atributif K.H. Ahmad Dahlan yaitu Sorban yang beliau kenakan, kacamata dan tipografi yang digunakan dalam teks. Unsur-unsur tersebut akan dijelaskan secara tersendiri, sebagaimana tersusun dibawah ini :

a. Sorban K.H. Ahmad Dahlan dan Representasi Tradisi



Gambar 13: Busana KH Admad Dahlan. Sumber Google.co.id & akun Instagram @lensamu

Sorban yang dikenakan para ulama sebagai ekspresi tradisi dalam tata busana, merupakan presentasi diri ulama tersebut tentang bagaimana beliau berinteraksi dengan kebudayaan. Sebuah pembuktian betapa tiadanya usaha menegasi kultur yang hidup dan terpelihara dalam struktur masyarakat. Ulama besar semacam KH Mustofa Bisri-pun melihat persoalan sorban lebih kepada persoalan kultural.

b. Kacamata dan Refleksi Kecendekiaan



Sumber : akun @lensamu

Secara filsafati *'koco tingal'* K.H. Ahmad Dahlan dapat dimaknai sebagai kaca mata pikiran yang visioner. Kacamata pikiran memiliki banyak jenis dan fungsinya. Kacamata pikiran ini juga kadang disebut dengan paradigma. Paradigma memberi kita sudut

pandang tertentu terhadap suatu masalah. Kacamata pikiran ini membuat kita memandang segala sesuatu dalam suatu bingkai kacamata itu. Warna dunia jadi memiliki warna seperti kacamata tersebut. Kemungkinan hampir semua orang manusia memiliki kacamata ini.<sup>62</sup>

5. Interpretasi *Simbolik* Foto dan Teks Petikan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan

a. Alamat Akun Medsos: Bukti Eksistensi, Citra dan Persuasi

Didalam unggahan terdapat alamat-alamat akun media sosial sesuai dengan media yang digunakan Muhammadiyah untuk berdakwah secara digital. Setidaknya secara semiotis, terdapat tiga makna menonjol dalam tampilan alamat-alamat itu, yakni *bukti eksistensi*, *citra* dan *persuasi*.

Makna *pertama* adalah sebagai bukti eksistensi. Hal tersebut dimaksudkan bahwa alamat akun media sosial akan memberikan informasi betapa Muhammadiyah memiliki wahana dakwah digital yang alamatnya bisa dikunjungi. Alamat akun yang dipublikasikan itu nyata, sebagai representasi bahwa teknologi informasi dimanfaatkan untuk distribusi ‘informasi kebaikan’ kepada masyarakat. Jadi alamat-alamat akun itu, merupakan tanda bahwa ada domain atau wilayah digital yang digunakan Muhammadiyah untuk melakukan syiar agama dan berbagi informasi lainnya. Alamat menunjukkan bahwa si pemberi alamat tersebut mempunyai tempat kedudukan yang pasti dan membuktikan eksistensinya dengan cara alamat itu bisa dikunjungi.

Makna *kedua* adalah sebagai citra organisasi. Dengan dipublikasikannya alamat-alamat akun media sosial tersebut, citra organisasi sebagai lembaga yang mempunyai literasi teknologi akan muncul. Penjelasannya adalah bahwa keberhasilan sebuah organisasi

---

<sup>62</sup> Neko (2011) filsafat kacamata diunduh dari laman <https://www.apaitu.net/2011/2191/filsafat-kacamata/>, tanggal 16 November 2018, Jam 16.15 WIB



tidak hanya bergantung pada mutu produk atau jasa yang dihasilkan, *point* penting yang mempengaruhi keberhasilan sebuah organisasi adalah citra positif (*good image*). Maka setiap perusahaan perlu membangun citranya dimata masyarakat luas. Citra perusahaan di mata publik dapat dilihat dari pendapat atau pola pikir khalayak pada saat mempersepsikan realitas yang terjadi. Realitas bisa didapatkan dari media massa atau media-media lain yang berhubungan langsung dengan publik, bisa dianggap mewakili persepsi yang lebih besar atau massif, yakni seluruh masyarakat.<sup>63</sup>

Terakhir makna yang *ketiga* adalah persuasi. Unggahan yang menarik dengan berbagai disain kontennya, tentu akan memengaruhi orang untuk menyediakan waktu (seberapapun kuantitas waktu itu) guna memberikan respon atas tampilan pada akun @lensamu tersebut. Diyakini dalam komunikasi visual, ada tampilan yang kreatif yang memenuhi etika dan estetika yang mampu menyedot perhatian. Bagi pengelola @lensamu, dalam hal ini adalah desainer yang bertanggungjawab untuk pembuatan poster dan kontennya, salah satunya dilakukan dengan ‘dinamika warna’ dari satu disain dengan disain yang lainnya. Menurut Lukman, dinamika warna bertujuan agar penerima pesan tidak bosan dengan tampilan yang diunggah. . Dia mengatakan bahwa : ‘...aku sengaja buat kayak gitu agar *nitizen* itu tidak *bosen* ..kalau warnanya beragam...beda-beda..kadang biru kadang warna yang lainnya.<sup>64</sup>

b. Teks Petikan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan: Upaya Menjelajahi Kemungkinan Makna

a) Membentuk Akhlak Yang Baik

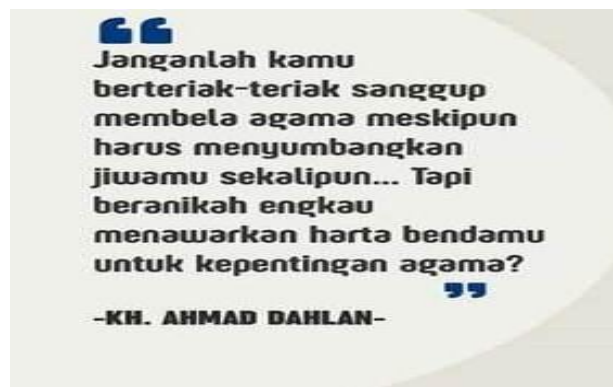
1) Keikhlasan Dalam Relasi Jiwa, Harta dan Agama

Cara berpikir HK Ahmad Dahlan adalah lebih kepada pendekatan aksi (karena itu tak salah beliau sering disebut-sebut

<sup>63</sup> Wasesa, Silih Agung. 2005. Strategi Public relation. Jakarta:Gramedia

<sup>64</sup> Wawancara dengan Lukman, desainer @lensamu. Tanggal 20 November 2018.

sebagai *man of action*) memengaruhi dalam memandang konsep dakwah. Pendekatan aksi ini tidak berhenti kepada diskursus atau wacana saja, namun merambat jalan berusaha mewujudkan sesuatu menjadi nyata. Konstruksi berpikir seperti inilah yang memperlihatkan bahwa K.H. Ahmad Dahlan cenderung membela dan membesarkan pengaruh agama Islam itu dengan logistik. Ada semacam skala prioritas umat Islam dalam memperjuangkan tegaknya agama. Mari dicermati kata-kata beliau dalam kutipan dibawah ini :



Gambar 14: Kutipan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan

Sumber : akun @lensamu edisi 4 Oktober 2018

Menurut Ahmad Dahlan, tokoh yang pandangannya jauh kedepan ini, persoalan membela agama mesti dilihat dari dua aspek, yakni material dan immaterial. Keduanya bahkan bisa dibandingkan dengan acuan kebutuhan perjuangan saat ini. Maka itu dalam pesan-pesan bijaknya, beliau membandingkan sejauhmana derajat ikhlas umat Islam dalam membela agama dengan jiwa raganya (nyawa) dengan kecintaan manusia kepada harta bendanya.

## 2) Kesadaran Eksistensi dan Temporalitas

Pesan K.H. Ahmad Dahlan yang tertera dibawah ini merupakan pemikiran yang dalam. Setidaknya menyangkut tiga hal

menonjol, yakni kesadaran eksistensi manusia, alternatif menjalani hidup dan penggal waktu /temporalitas.



Petikan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan

Sumber : akun @lensamu 7 Oktober 2018

Bila diperhatikan frasa "hidup sekali" menunjukkan bagaimana Kiai membeningkan pikirannya, hingga pada kesadaran yang hakiki, bahwa di alam fana ini tidak ada perulangan kesempatan. Begitu sosok manusia terlahir ke dunia ini, ya itulah kesempatannya untuk menjalani kehidupan, yakni hanya sekali. Kesempatan yang terbatas ini sebenarnya menuntut konsekuensi bahwa sebelum dan sesudah kesempatan itu, bukan menjadi wilayah kita untuk (bahkan) sekadar memikirkannya pada saat kita sudah berada dalam masa-nya. Di dalam yang "sekali" ini, harus ada sesuatu yang dilakukan "berulang kali", karena di wilayah yang "sekali" tadi masa "yang kemudian" akan ditentukan.

Frasa "hidup sekali", tentu yang dimaksudkan adalah hidup di alam dunia ini, sebagai domain bagi manusia untuk mengoptimalkan apa yang Allah SWT karuniakan, yakni nafsu dan akal pikiran. Dua karunia Tuhan itu adalah instrumen utama dalam mengaruhi "hidup sekali" itu tadi. Kegagalan menggunakan instrumen, adalah kegagalan permanen ketika "hidup sekali" itu sudah berakhir dan selanjutnya adalah perkara konsekuensi. Dalam konteks ini, kebanyakan manusia

tidak memikirkan nasibnya sesudah mati karena tergilagila merasakan kesenangan atau tenggelam merasakan kesusahan<sup>65</sup>.

Kata "*dipertaruhkan*" dari kata dasar taruh yang mendapat berbagai imbuhan, sehingga mempunyai makna yang bernuansa alternatif sifatnya. Kata tersebut dalam tanda simbolis Peirce merepresentasikan otorisasi keputusan kepada manusia itu sendiri, apakah ingin menang dalam "*pertaruhan*" itu atau kalah. Maka itu, dalam "*hidup sekali*" tadi ada yang namanya pilihan/alternatif, dimana manusia dapat mempertinggi/atau memperendah peluang menang dalam pertaruhan itu. Pemilihan kata "*dipertaruhkan*" oleh K.H. Ahmad Dahlan memberikan pengetahuan bagi kita sekarang ini, bahwa manusia harus sadar betapa kita selalu berpapasan dengan ketidakpastian. Didalam ketidakpastian ada peluang baik/menang atau buruk/kalah. Maka itu didalam pertaruhan itu ada peluang ada peluang, dan peluang itu ada pada diri manusia itu sendiri. Dalam hal ini peluang diperbesar dengan amal sholeh, dimana K.H. Ahmad Dahlan bersumber pada amal sholeh, yang tercantum dalam al-Kahfi ayat 110 dan al-Zumar ayat 2, sebagai pokok ajaran/wejangan beliau<sup>66</sup>, yang patut disimak, kaji dan amalkan hingga hari ini.

Frasa lanjutan dalam petikan diatas , yakni "*berhati-hatilah*" dan "*mempergunakan waktu*". Frasa "*berhati-hatilah*" menunjukkan adanya sebuah imperatif yang kuat dan tajam kepada manusia/umat Islam didalam mengisi kehidupan. Imperatif-imperatif yang ditonjolkan oleh K.H. Ahmad Dahlan menjadi hal yang sangat memerlukan pencermatan tersendiri karena terkoneksi dengan sesuatu yang "*sekali*" dan tidak bisa "*berulang*".

---

<sup>65</sup> Hadjid, K.R.H.(2004) Falsafah Ajaran K.H. Ahmad Dahlan, Yogyakarta : PP Muhammadiyah

<sup>66</sup> *Ibid*

### 3) *Open Mind* dan Anak Kunci Kemajuan

Rekonstruksi karakter K.H. Ahmad Dahlan melalui pendapat Kutoyo diatas, menghasilkan pemahaman betapa ada semacam keteguhan sikap, konsistensi dan idealism yang tinggi. Dibalik frasa ‘*jangan marah*’ misalnya, ada potensi ‘*marah*’ yang dahsyat, atau tepatnya adalah energi yang besar. Hanya saja akal budi beliau sanggup untuk memperhalusnya dan mendekonstruksinya menjadi daya hidup yang luar biasa, yang dalam pilihat kata Kutoyo Sutrisno diatas adalah sebagai sifat yang *ulet* dan *tidak kenal putus asa*.



Gambar :

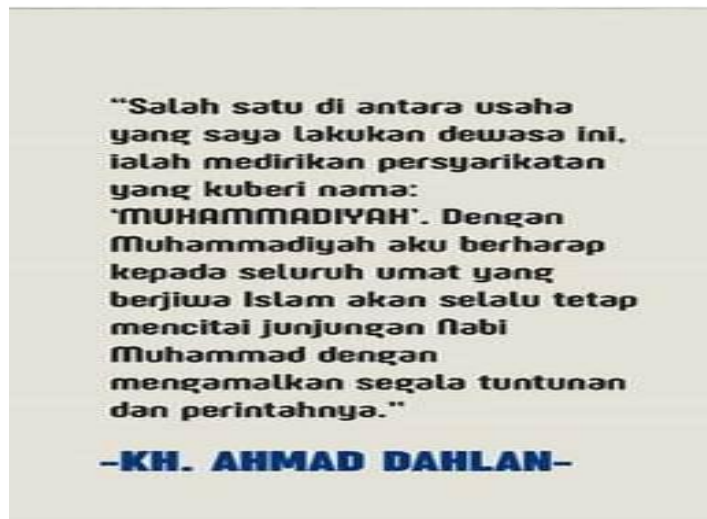
Teks Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam akun @lensamu Unggahan tanggal 6 Oktober 2018

Sebagaimana potensi asali manusia yang salah satunya adalah rasa sakit hati, K.H. Ahmad Dahlan sebagai umat/manusia biasa tentu juga menyandangnya. Yang kemudian membedakan adalah pengelolaan sakit hati itu sendiri. Sakit hati atau kesal hati itu bisa personal, namun bisa juga organisatoris. Kesal hati secara personal K.H. Ahmad Dahlan misalnya, justru datang dari murid-muridnya yang belajar agama hanya sampai ‘definisi konsepsional’ dan jauh sekali dari apa yang semestinya di lakukan dalam perbuatan atau ‘definisi operasional’. Penguasaan ilmu yang tidak diamalkan oleh murid-muridnya membuat kesal K.H. Ahmad Dahlan. Meskipun kesal tersebut belum sampai sakit hati, namun bagi beliau cukup merisaukan.

b) Tema Eksistensi dan Peran Muhammadiyah

1) Muhammadiyah dan *Memorabilia* Kenabian

Demi menciptakan *memorabilia kenabian* terhadap Muhammad SAW (tentu saja menyangkut konstruksi hidup dan sunnahnya) dilakukan mediumisasi yang sifatnya bisa diwariskan. Organisasi atau persyarikatan adalah medium yang dicitakan itu, dan dapat diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Persyarikatan Muhammadiyah didirikan untuk mengambil peran itu, sebagai tanda simbolik dari waktu-kewaktu yang mengacu pada persona Muhammad SAW.



Gambar 16: Teks Petikan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan

Sumber : akun *Instagram* @lensamu, 12 Oktober 2018

Dari teks diatas salah satu kalimat yang menarik adalah “*kepada seluruh umat yang berjiwa Islam*” Ini artinya keberadaan Muhammadiyah adalah keberadaan yang tidak “sektarian”, hanya ditujukan kepada anggota persyarikatan sendiri beserta simpatisannya saja. Melambung diatas itu semua adalah “*yang berjiwa Islam*” yang mana entitas ini berhak pula mendapatkan berkah dan pencerahan dari persyarikatan Muhammadiyah. Jadi persyarikatan Muhammadiyah, bila dilihat

dari konteks pemikiran K.H. Ahmad Dahlan diatas, sama sekali bukan proyek egosentris-organisatoris.

K.H. Ahmad Dahlan ‘mengingat’ sang nabi dengan meneladani apa yang dilakukan Muhammad dibidang pendidikan, misalnya adalah beliau juga menyelenggarakan pendidikan dirumahnya. Meski mungkin tidak disadari hal itu adalah representasi proses ‘meneladani’, sekaligus mengawetkan memorabilia kenabian itu sendiri. Atas usulan dan bantuan murid-muridnya di Sekolah Guru dan beberapa pengurus Budi Utomo, K.H. Ahmad Dahlan akhirnya mendirikan sekolah klasikal di rumahnya yang mengajarkan pelajaran agama dan umum. Sekolah rintisan inilah yang akhirnya melahirkan sekolah formal Muhammadiyah yang pertama kali didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1911 yang lalu<sup>67</sup>.

Dengan demikian teks pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang diunggah dalam akun *Instagram* @lensamu, sebagaimana tertera diatas merupakan tanda simbolik yang memberi kemungkinan makna salah satunya adalah cita-cita atau ambisi yang sangat besar dari seorang Ahmad Dahlan untuk mengawetkan idealismenya dalam ber-Islam. Dibalik kata-kata itu ada niatan, ambisi atau cita-cita personal yang besar yang beliau lewatkan melalui persyarikatan Muhammadiyah. Inilah yang justru menjadi energi bagi Muhammadiyah untuk besar dan kaya.

## 2) Muhammadiyah : Universalitas, Ruang dan Waktu

Pada unggahan teks petikan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan di akun *Instagram* @lensamu edisi 17 Oktober 2018, ada dimensi *ekspektasi futuristik* akan peran dan eksistensi Muhammadiyah. Penggalan kalimat ‘...agar Muhammadiyah

---

<sup>67</sup> Muhammad Izzul Muslimin, Menjadi guru ala K.H. Dahlan, diunduh dari laman <http://menara62.com/2018/04/05/menjadi-guru-ala-kh-ahmad-dahlan/> tanggal 26 November 2018, jam 19:21 wib.

*tetap maju...dari zaman ke zaman*” dapat dilihat sebagai sebuah ekspektasi yang tinggi dari sebuah organisasi, merambat menyusuri waktu dari masa ke masa. Ada harapan kontinuitas organisatoris dalam interval waktu yang tak berhingga. Kontinuitas adalah problem menjaga dan mengembangkan yang tidak mudah dalam dinamika oraganisasi, ditengah-tengah dinamika zaman yang niscaya. Lalu bagaimana Muhammadiyah menjaga kontituitas ?



Gambar 17: Teks Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan

Sumber : akun @lensamu 17 Oktober 2018

Persoalan tetap eksis seperti itu (hingga K.H. Ahmad Dahlan berdo'a secara khusus seperti diatas) tentu sangat fundamental. Dalam konteks ini dapat dibaca bahwa untuk eksis modal ideologis tampak sangat penting. Bahkan Kiai Dahlan sangat berkeinginan ada semacam ruh ideologis Muhammadiyah yang lestari, beriringan dalam padupadan setiap amal usaha yang didirikan. Penerjemahan modal ideologis ya melalui pendirian amal usaha itu sendiri, yang dengan demikian modal ideologis selalu “mengada” dan menyertai, mengalahkan temporalitas.

Selanjutnya ada percik pemikiran dalam teks diatas yang mengukuhkan betapa ideolog semacam K.H. Ahmad Dahlan terdapat fokus pemikirannya yang kuat kepada umat. Bila kita perhatikan teks diatas, ada rangkaian kata “*seluruh umat manusia*”, dimana kepada merekalah amal kebaikan



Muhammadiyah itu ditujukan. Pada titik ini, dapat dikatakan pada tataran yang sifatnya ummatan wahidan atau bangsa yang satu, Ahmad Dahlan menitahkan persyarikatannya untuk peduli dan berbagi. Hal itu adalah beningnya pantulan cermin logika humanisme yang benar-benar dipisahkan dari ego-ego sektoral, fanatisme kelompok dan sentimen golongan yang kronis lainnya.

Mengikuti pembacaan tanda kategori simbolik sebagaimana dikatakan Pierce, maka teks diatas merupakan refleksi betapa ada semacam keyakinan betapa kesejahteraan hanya bisa ditegakkan dalam kerangka pemenuhan kebutuhan secara psikis dan fisik. Pendidikan sebagai salah satu penguatan psikis akan berimbas pada dimensi kehidupan yang lainnya. Jadi secara tersirat ada orientasi materialisme didalam pesan itu, misalnya materialisme waktu yang dimaksudkan untuk eksis dari zaman ke zaman. Namun hal itu masih berada dibawah atap formalisme Muhammadiyah, sehingga masih sangat kuat untuk mengendalikan jebakan materialisme tersebut.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian terhadap foto dan teks pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang diunggah di akun *Instagram* @lensamu pada periode tanggal 1 sampai dengan 31 Oktober 2018, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna *ikonis* terutama ditunjukkan foto diri K.H. Ahmad Dahlan. Makna yang terkandung dalam unggahan foto tersebut adalah bahwa foto merupakan *representasi mental*, sehingga begitu seseorang melihat foto K.H. Ahmad Dahlan, maka secara otomatis mereka akan mengasosiasikannya dengan Persyarikatan Muhammadiyah, dan bukan upaya mengkultuskan sosok K.H. Ahmad Dahlan. Kekuatan ikonik lain

ditunjukkan oleh logo Muhammadiyah yakni sebagai sebuah ‘pemberitahuan’ akan eksistensi organisasi tersebut. Logo merupakan manifestasi identitas dan properti legal dari persyarikatan. Lambang – lambang akun *Facebooks, Twitter, Instagram* dan *website* menunjukkan ekspresi bahwa organisasi modern berbasis agama, yakni Persyarikatan Muhammadiyah, ternyata telah bergaya milenial dan melakukan literasi digital.

2. Makna *indeksis* ditunjukkan sorban yang dikenakan K.H. Ahmad Dahlan. Sorban adalah representasi tradisi, sehingga dalam hal ini K.H. Ahmad Dahlan *berpikir substantif*. Dalam foto diri KH Ahmad Dahlan, beliau mengenakan sorban dengan model sebagaimana tampak dalam gambar. Apa yang beliau kenakan, tentu tidak bisa dilepaskan dari konsteks tradisi berbusana pada saat itu. Ia justru memakai jas, sorban di kepala, jarik (kain Jawa yang bermotif batik), dan bersepatu modern khas Eropa. Jadilah perpaduan Jawa dan Eropa yang khas. Makna *indeksis* berikutnya adalah kaca mata yang dikenakan, yang konteks ini menunjukkan K.H. Ahmad Dahlan adalah sosok yang cerdas. Maka itu beliau mempunyai logika berpikir *formal* sekaligus *substantif*.
3. Makna *simbolis* ditunjukkan oleh alamat akun-akun media sosial. Alamat akun media sosial yang digunakan Muhammadiyah untuk berdakwah secara digital mempunyai makna sebagai *bukti eksistensi, citra* dan *persuasi*. Makna *simbolis* berikutnya ditunjukkan oleh petikan teks pemikiran beliau, dimana beliau merupakan *man of action*, sehingga hasil belajar harus diterapkan. Gaya berdakwah yang realistis menurut beliau adalah *dakwah bil hal*. Gaya *dakwah bil hal* diwujudkan dengan pembentukan persyarikatan Muhammadiyah. Dari teks juga diketahui K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang *formalis* sekaligus *substantialis* yang memberikan jarak antara agama dan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Hadjid, K.R.H.(2004) *Falsafah Ajaran K.H. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta : PP Muhammadiyah
- Moleong, Lexy (2010), *Metode Penelitian Kualitatif.*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Piliang, Yasraf Amir. (2010). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sobur, Alex ( 2004 ). *Semiotika Komunikasi*. Bandung PT Remaja Rosda Karya
- Wasesa, Silih Agung. (2005). *Strategi Public relation*. Jakarta:Gramedia

### Skripsi/Tesis/Disertasi

- Alila P, Idola PP dan Reni N. (2017). *Motif Remaja dalam Menggunakan Media Baru* , Studi pada Remaja di Daerah Sub-urban Kota Bandung.

### Jurnal

- Retnayu P dan Sisman P. 2017. *Generasi Millennial dan Inovasi Jejaring Demokrasi Teman Ahok*. Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik Fisik UTA 45 Surabaya

### Website

- Hasanudin Ali, (2017). <http://alvara-strategic.com/generasi-millennial-indonesia-tantangan-dan-peluang-pemuda-indonesia/>) di akses tanggal 12 Juni 2018 Jam 23.43 WIB
- Neko (2011) filsafat kacamata diunduh dari laman <https://www.apaitu.net/2011/2191/filsafat-kacamata/>, tanggal 16 November 2018, Jam 16.15 WIB
- Muhammad Izzul Muslimin, Menjadi guru ala KH Ahmad Dahlan, diunduh dari laman <http://menara62.com/2018/04/05/menjadi-guru-ala-kh-ahmad-dahlan/> tanggal 26 November 2018 , jam 19:21 wib.
- Hizri Rahman Reiha. 2016. Representasi Toleransi Umat Beragama dalam Film Cahaya Dari Timur. Hal. 2597. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2017 pada

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas:

Nama : Muhammad Ibnu Khamdi  
NIM : 20140710073  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Dakwah Muhammadiyah Melalui Akun Instagram  
(Analisis Semiotika Konten Foto Dakwah K.H. Ahmad Dahlan  
Dalam Akun Instagram Resmi Pengurus Pusat Muhammadiyah  
@lensamu)  
Pembimbing : Imam Suprabowo, S.Sos.I., M.pd.I

**Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 3%.**

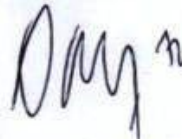
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ka. Ur. Pengelolaan



Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 2-1-2019  
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al-Zein, S.Kom.I



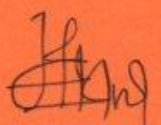
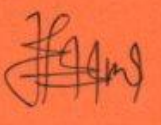
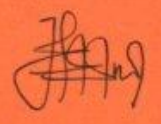
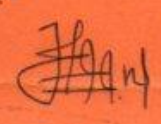
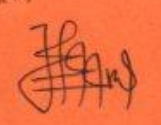
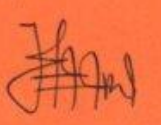
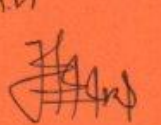
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
JURUSAN : DAKWAH / TARBIYAH / SYARIAH

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. NAMA : MUHAMMAD IBNU KHAMDI
2. NOMOR POKOK MAHASISWA : 20190710073
3. JURUSAN : Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. JUDUL SKRIPSI : DAKWAH MUHAMMADIYAH  
Melalui AKUN INSTAGRAM  
(ANALISIS SEMIOTIKA <sup>KONTEN FOTO</sup> ~~UNGGAHAN~~)  
DAKWAH DALAM AKUN INSTAGRAM @ (cugamu)
5. TANGGAL MENGAJUKAN SKRIPSI : .....
6. TANGGAL SEMINAR PROPOSAL : 30 31 OKTOBER 2018
7. SELESAI MENULIS SKRIPSI : .....
8. TANGGAL MUNAQASYAH : .....
9. PEMBIMBING : IMAM SUPRAGOWO, S. Sos., M. Si.
10. KETERANGAN : .....



## CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

BIMBINGAN KE :	HARI/TANGGAL	CATATAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1.	Senin 23 Juli 2018	- Banyak? Baca skripsi orang - Teknik penulisan EYD - Sistem Karier baru	A.n 
2.	<del>29</del> 19 Oktober	- ACC ujian proposal. - Perubahan metode.	A.n 
3.	31 Oktober	- Seminar proposal	A.n 
4.	17 November	- Bimbingan Bab 4 - Bedakan foto antar foto untuk tema apa.	A.n 
5.	19 November	Bimbingan Perubahan Penulisan kata asing & miringkan	A.n 
6.	21 Nov	Bimbingan Bab IV via email	A.n 
7.	28 Nov	Revisi Bab IV via email tidak & perkebal selain judul skripsi	A.n 
8.	30/Nov 2018	ACC Pendadaran	A.n 